



Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh

Rizky Nugraha Dwilaksana

TTC 2023

Instruksi:

1. Isilah kolom-kolom yang kosong dibawah ini dengan cermat, tepat, logis dan akurat.
2. Baca dan pahami dengan baik clarity pada explanation yang dimaksud pada setiap kolom.
3. Pikirkan dengan matang sebelum mengisi kolom yang disediakan.
4. Jangan melupakan teori-teori Listening Skill, EFS, Engagement, Design Thinking, Bloom's Taxonomy, dan Prior Knowledge.
5. Teman-teman diminta merancang LXD yang merupakan iterasi dari LX Ladang Gondosuli.
6. LXD yang dibuat akan digunakan untuk LX TTC Gondosuli Batch ke 2.
7. LXD yang dirancang akan berhenti pada fase PROTOTYPE.
8. *Prototype adalah sesuatu yang akan dialami oleh user (BATCH2). Prototype yang dibuat adalah Prototype Functional artinya dirancang untuk meniru fungsi LX Ladang milik LC sedekat mungkin.*
9. Prototype berupa essay/story yang ditulis berdasarkan element of learning experience.

General Information

Isilah kolom dibawah ini sesuai dengan EXPERIENCE yang dialami di LADANG.

Jawaban harus sesuai dengan konsep yang ditulis pada kolom pertama. Tulisan ini kalau dibaca dengan bersuara berdurasi 60 detik.

Concrete experience: where learners actively engage in an activity or task.	<p>Tawangmangu merupakan kawasan pegunungan di timur kota Surakarta. Saya mengikuti kelas TTC di salah satu wilayah Tawangmangu yaitu daerah Gondosuli, yang juga merupakan tempat tinggal Komandan LC.</p> <p>Saya belum pernah ke Gondosuli, namun saya membayangkan Gondosuli ini juga merupakan daerah yang indah dan banyak terdapat ladang sayur-mayur. Gambaran ini saya dapat karena saya sering mengunjungi Tawangmangu sejak saya masih anak-anak dan pernah mengunjungi ladang tanaman sayur disekitarnya.</p> <p>Tepat seperti yang saya bayangkan, Gondosuli memiliki lingkungan perbukitan yang indah dan udara yang segar dan merupakan tempat tinggal yang menyenangkan. Sebelum beraktivitas, komandan LC memberikan briefing bahwa aktivitas hari itu, trekking ke ladang brokoli dan</p>
---	---

	<p>wortel, adalah aktivitas kelas untuk melakukan observasi tentang learning environment.</p> <p>Kemudian saya bersama grup Tuesday berjalan menyusuri diantara ladang-ladang sayuran yang berpetak dan berderet rapi. Saat berjalan-jalan di ladang saya bertemu banyak petani dan penduduk sekitar yang ramah. Setiap kami menyapa mereka, mereka akan menyapa balik. Saya menggunakan kesempatan ini untuk bertanya tentang perihal bercocok tanam, dan mereka selalu menjawab pertanyaan saya dan grup Tuesday dengan terbuka dan kaya pengetahuan.</p> <p>Kemudian saya juga diperkenalkan dengan Babe, narasumber yang dipilih oleh LC untuk membantu grup Tuesday saat mengeksplorasi environment di ladang. Babe seorang lansia yang berumur 60 tahun yang merupakan warga asli dari Gondosuli, beliau memiliki istri dan dikarunia 2 orang keturunan. Meski telah berumur ia masih terlihat tegap dan memiliki kemampuan fisik yang prima, karena beliau masih mampu mengangkat sekarung wortel dari ladang naik ke jalan. Beliau juga memberikan banyak informasi diantaranya tentang cara menanam wortel, mulai dari pembibitan hingga cara memanen. Saat di ladang wortel saya berkesempatan memanen wortel. Saya berspekulasi mana wortel yang masak dan mencabutnya. Setelah siang, saya dan grup Tuesday kembali ke rumah Komandan LC untuk istirahat dan makan siang.</p>
<p>Reflective observation: learners reflect on their experiences and think about what they have learned.</p>	<p>Trekking di pegunungan merupakan hal yang menyenangkan, akan tetapi bagi orang seusia saya yang tidak terlalu bugar memang membutuhkan persiapan tertentu. Hal ini juga menjadi pengingat bagi saya supaya rajin berolahraga dan makan makanan sehat, sehingga tidak mengalami kesulitan saat trekking lain waktu.</p> <p>Saya sempat mengobrol dengan beberapa petani saat di Gondosuli, mereka baru saja memanen tanaman kol hijau, kemudian baru akan melanjutkan menanam brokoli dan wortel. Uret merupakan hama tanaman yang sering dialami oleh tanaman sayur, biasanya juga muncul siput sebagai hama tanaman.</p>

	<p>Saya melihat bahwa petani melakukan sistem selang-seling, artinya terdapat beberapa tanaman dalam satu petak lahan. Mereka melakukan rotasi jenis sayuran yang ditanam supaya hasil panen akan terjaga kualitasnya.</p> <p>Saat di ladang Babe saya mendapatkan informasi bahwa bibit tanaman dibuat sendiri oleh beliau, dengan cara mengeringkan bunga wortel kemudian diambil bijinya untuk ditanam. Biasanya wortel siap dipanen dalam waktu sekira 3 bulan lebih. Wortel yang siap dipanen memiliki daun berwarna kuning yang artinya wortel sudah masak. Dengan resep Babe ini saya berhasil mendapatkan wortel yang masak nan gemuk dan pasti rasanya manis dan disukai anak-anak saya.</p> <p>Akan tetapi saya agak bingung saat melakukan aktivitas di Gondosuli, meskipun saya bertanya dan mengobrol ke beberapa petani saya tidak mempunyai tujuan spesifik saat saya menggali informasi di ladang brokoli dan wortel, apalag sehingga informasi tersebut tidak terstruktur dan hanya berbentuk potongan-potongan informasi akibatnya saya tidak konsentrasi mengikuti kelas di Gondosuli dan lebih banyak menikmati pemandangan alam.</p>
<p>Abstract conceptualization: Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.</p>	<p>Ladang merupakan sumber informasi yang kaya namun masih acak yang menunggu untuk dieksplorasi. Saya harus memiliki rasa ingin tahu yang besar serta memiliki inisiatif dalam mencari informasi, jika saya tidak memiliki 2 sifat tersebut maka data tersebut tidak akan muncul. Untuk merangsang rasa keingintahuan saya perlu memiliki prior knowledge terlebih dahulu tentang aktivitas perladangan, contoh; lokasi ladang, jenis tanaman, narasumber dsb, kemudian saya juga perlu mengetahui tujuan belajar diladang. Kedua hal tersebut sangat penting karena hal tersebut akan memberi tujuan dan memotivasi saya untuk engage dalam pembelajaran.</p> <p>Hal ini terbukti, saya merasa tidak engage secara optimal ketika di ladang karena saya tidak memiliki prior knowledge yang cukup mengenai kegiatan berladang, sehingga meskipun Babe memberikan informasi yang baik saya merasa bingung tentang apa yang akan saya tanyakan</p>

	<p>untuk menggali lebih dalam, dan apa kegunaan informasi yang sudah disampaikan sebelumnya.</p> <p>Listening skills sangat diperlukan saat beraktivitas di ladang karena harus sepenuhnya menggunakan indera pendengar saya untuk menangkap kepingan-kepingan informasi untuk diolah oleh working memory. Saat berinteraksi dengan Babe saya berlatih kemampuan focus untuk merekam detail informasi untuk dipahami dan merespon dengan memberikan feedback dari pemberi informasi.</p>
<p>Active Experimentation: When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.</p>	<p>LDX - Tidak Dikerjakan</p>

Empathize

Tuliskan pengalamanmu berdasarkan **element of learning experience** saat berada di Learning Environment Ladang. Pastikan teman-teman memahami konsep element of learning experience yang dimaksud pada kolom 1. Tulisan berupa essay, bukan list atau poin per poin. Tulisan kalau dibaca bersuara berdurasi 60 detik.

<p>Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Berada di Gondosuli lereng gunung yang sejuk merupakan suasana yang menyenangkan untuk belajar, apalagi saya belajar dengan mengeksplorasi alam terbuka secara langsung dengan melibatkan seluruh indera membangkitkan semangat saya untuk beraktivitas. Saat trekking menanjak menuju ladang saya sempat terengah-engah karena fisik saya yang tidak bugar tapi setelah beberapa saat kemudian saya sudah bisa beradaptasi, dan hot patch yang saya tempel di betis membantu saya untuk tidak kram sehingga upaya persiapan saya berhasil dengan baik.</p> <p>Di ladang saya melihat hamparan ladang sayuran yang berpetak-petak, dan para petani penggarap ladang yang sibuk bekerja. Saya sempat bertegur sapa dan mengobrol sebentar dengan mereka, pada umumnya mereka sangat ramah serta berkenan menanggapi segala keingintahuan</p>
---	--

	<p>kami dengan simpati, bahkan tidak ragu untuk menawarkan hasil panen mereka untuk kami bawa. Kemudian saat berada di ladang wortel, Babe banyak memberikan informasi baru, saya berusaha fokus saat mendengarkan supaya merekam informasi sebanyak mungkin untuk digunakan sebagai data. Saat berada di ladang matahari bersinar sangat terik sehingga mempengaruhi engagement saya.</p> <p>Saat melakukan kegiatan di Gondosuli saya menggunakan kemampuan listening untuk merekam tiap detil-detil informasi supaya dapat diproses oleh working memory, sehingga saat saya dapat mengingat atau recall memori tersebut saat dibutuhkan. Selesai beraktivitas kami kembali ke rumah Komandan LC, disana saya dan grup Tuesday beramah-tamah dengan Komandan sekeluarga, dan beliau juga berdiskusi tentang kegiatan hari itu.</p>
<p>Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Sebelum beraktivitas Komandan LC memberi materi tertulis tentang LXD sebagai pedoman kami mengikuti kelas TTC, beliau menjelaskan tujuan aktivitas hari itu sehingga membantu saya memiliki gambaran umum kegiatan hari itu. Saya juga merasakan keramahan petani yang bekerja di ladang, kami bertegur sapa serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mereka juga menjawab semua keingintahuan kami. Saat berinteraksi dengan Babe beliau menjelaskan setiap pertanyaan yang diajukan dan beliau juga mengajarkan kepada saya cara memanen wortel dan saya sangat senang karena berhasil memanen wortel yang masak dan besar menggunakan knowledge yang baru saya dapat dari Babe.</p>
<p>Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Sebelum menuju ladang untuk beraktivitas Komandan LC melakukan briefing untuk memberi gambaran umum kegiatan pada hari itu. Saat melakukan kegiatan trekking saya diminta untuk mencari informasi sebanyak mungkin dan tidak dibatasi jenis data yang akan diambil, karena ladang merupakan sumber informasi yang menunggu untuk dieksplorasi. Dalam melakukan eksplorasi saya harus mempunyai listening skill yang baik agar informasi tersebut diolah di working memory.</p>

	<p>Saya juga diperkenalkan dengan Babe, beliau merupakan sumber informasi yang di referensikan oleh Komandan LC. Saat mengobrol dengan Babe saya harus memiliki rasa keingintahuan yang besar sehingga data yang saya dapat bisa diolah di working memory.</p>
<p>Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Komandan LC sudah memberikan video tentang LXD untuk dipelajari sebelum peserta berangkat LX di Gondosuli. Kemudian saat di rumah seng, Komandan LC memberikan penjelasan singkat tentang tujuan trekking. Pengalaman trekking adalah contoh learning experience. Komandan juga membagi hand out yang berisi tentang LXD, dan tugas yang harus dilakukan selama trekking; yaitu capturing curiosity, explore dan express, selanjutnya mengalami learning experience (LX). Sebelum berangkat trekking, komandan mengingatkan supaya peserta ke toilet dulu, mengisi minuman dan membawa makanan/snack jika berminat.</p> <p>Pada pagi hari sebelum berangkat ke Gondosili, Komandan menginformasikan cuaca di Gondosuli melalui group WA kelompok Tuesday. Dari informasi tersebut peserta bisa memperkirakan baju dan sepatu apa yang harus dipakai.</p> <p>Komandan juga mempersiapkan asupan nutrisi untuk menjamin stamina peserta untuk meminimalisir kendala fisik selama kegiatan karena memang aktivitas tersebut membutuhkan asupan energi yang besar.</p>
<p>Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Komandan menyampaikan bahwa environment ladang merupakan sumber data yang luas dan masih tersebar dan acak, sehingga peserta harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta memiliki inisiatif untuk mencari informasi. Tanpa ada curiosity dan inisiatif maka peserta tidak akan mendapatkan data. Saat berkumpul di rumah seng, Komandan menyampaikann bahwa tujuan TTC Gondosuli adalah supaya peserta memperoleh learning experience. Learning experience ini akan digunakan untuk membuat LXD. Oleh sebab itu peserta diminta menjadi observer yang baik dan harus menstimulasi rasa ingin tahunya secara mandiri.</p>

DEFINE

Tuliskan permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan pada setiap element of learning experience. Sebelum menuliskan, pahami terlebih dulu konsep element of learning pada kolom 1.

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none">• Jalur trekking yang terlalu berat menyebabkan stamina peserta menurun. Dampaknya motivasi dan daya pikir peserta juga mengalami penurunan.• Cognitive engagement peserta berkurang karena peserta kelelahan setelah trekking dengan medan yang berat.• Peserta tidak dibekali prior knowledge tentang kegiatan di ladang sehingga tidak memiliki tujuan saat observasi.
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none">• LC tidak membekali prior knowledge yang cukup tentang ladang sehingga peserta kesulitan menentukan fokus observasi.• Kurangnya informasi tentang ladang dan narasumber mengakibatkan peserta kesulitan untuk mencari data apa yang dibutuhkan untuk membuat LXD.• Durasi waktu berinteraksi dengan narasumber terlalu singkat sehingga peserta hanya memiliki sedikit waktu untuk menggali informasi dari narasumber.
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none">• LC tidak memberikan prior knowledge tentang kegiatan di ladang sehingga membingungkan peserta, akibatnya engagement tidak terjadi.• Ketidadaan challenge melemahkan motivasi peserta untuk engage dalam mencari informasi.
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none">• LC tidak memiliki data lengkap tentang kondisi fisik peserta.• Peserta tidak diizinkan membawa alat tulis untuk merekam data kegiatan explorasi di environment ladang.• Peserta tidak memiliki cukup informasi tentang kegiatan di Gondosuli.

<p>Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya informasi tentang tujuan melakukan trekking sehingga peserta mengalami kebingungan. • Tidak ada penjelasan yang spesifik tentang informasi apa yang harus dicari sehingga peserta asal-asalan dalam mencari data.
---	--

IDEATE

<p>Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta diberikan informasi yang cukup tentang kegiatan di Ladang. • Peserta melakukan aktivitas peregangan dan pemanasan saat akan melakukan trekking.
<p>Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Narasumber dibekali dengan prior knowledge tentang aktivitas yang dilakukan peserta sehingga mereka dapat mempersiapkan informasi yang akan disampaikan. • Peserta diberi alokasi tempat yang representative dan waktu cukup untuk membangun relationship yang bagus, karena situasi yang kondusif akan mendukung engagement.
<p>Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta diberikan prior knowledge tentang tujuan kegiatan di ladang Gondosuli. • Peserta diberi informasi tentang knowledge dan teori-teori yang akan digunakan untuk melakukan LX Gondosuli. • LC membuat rundown kegiatan di Gondosuli.
<p>Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengisi form kondisi peserta sebagai data LC untuk menentukan jenis kegiatan fisik. • Memberikan panduan tentang tujuan kegiatan, rundown dan worksheet yang harus dikerjakan. • Peserta diizinkan untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan untuk observasi; contoh; stationery, camera, dsb.

<p>Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta diberi informasi tentang knowledge yang harus dimiliki saat melakukan LX Gondosuli. penjelasan tentang tujuan melakukan aktivitas di ladang demi membantu mereka untuk mengalami undesigned learning experience di ladang.
---	--

PROTOTYPE

<p>Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Sebelum mengadakan kegiatan di Gondosuli LC memberikan informasi tentang keadaan Gondosuli; misalnya keadaan alamnya, matapencaharian penduduknya, sosial budanya. Informasi lain yang harus disampaikan adalah medan trekking yang akan dilalui peserta</p> <p>Rumah Seng sebagai shelter perlu disampaikan karena akan memberikan rasa aman dan nyaman. Bahwa peserta akan makan, snacking dan beristirahat selama di Gondosuli.</p>
<p>Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>LC menyiapkan narasumber dan memberi waktu khusus kepada peserta dan narasumber untuk mengadakan focus group discussion dan tanya jawab mengenai ladang. Selain itu, LC harus memberitahu tujuan menghadirkan narasumber kepada narasumber yang bersangkutan.</p> <p>Peserta diminta menyiapkan pertanyaan supaya acara tanya jawab berlangsung efektif dan memiliki fokus yang jelas.</p>
<p>Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Sebelum kegiatan LX Gondosuli, LC sudah memberikan prior knowledge tentang materi yang akan digunakan di Gondosuli yaitu ESF, listening skill, engagement, dan learning experience design.</p> <p>LC juga mmeberikan prior knowledge tentang kondisi alam Gondosuli, dan jalur trekking yang akan dilalui peserta sehingga peserta bisa melakukan persiapan stamina, dan menyiapkan keperluan pribadi (baju, sepatu) sesuai kondisi.</p>

	LC membuat rundown kegiatan untuk memudahkan peserta memahami tujuan, aktivitas, tugas yang harus diselesaikan.
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<p>Ada beberapa hal yang harus disiapkan untuk kegiatan LX Gondosuli:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LC membuat form yang berisi data kesehatan peserta. Hal ini untuk menghindari supaya peserta tetap memiliki stamina yang bagus saat trekking. 2. Peserta harus memiliki prior knowledge yang bagus tentang teori-teori yang digunakan untuk melakukan learning experience. Kelas di LC bisa dimaksimalkan untuk memberitahu peserta TTC supaya mempelajari teori-teori yang akan digunakan. 3. Peserta harus memiliki informasi yang cukup mengenai tujuan dari kegiatan learning experience di Gondosuli beserta tugas-tugas yang akan mereka kerjakan di Gondosuli. observasi learning environment tersebut, sehingga hal ini akan memberikan motivasi bagi mereka untuk engage sepenuhnya pada kegiatan observasi. 4. Peserta diberi informasi tentang kondisi alam di Gondosuli, medan trekking, dan perlengkapan yang harus dibawa saat TTC di Gondosuli. 5. Peserta juga diizinkan untuk menggunakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membantu mereka dalam melakukan observasi.
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	Tujuan dari kelas TTC di Gondosuli adalah peserta belajar untuk membuat LXD. Peserta diberi kesempatan untuk mengalami learning experience di ladang Gondosuli dengan cara trekking. Aktivitas di ladang dirancang supaya peserta mengalami learning experience untuk memberikan pemahaman yang kuat ketika akan merancang LXD.